

## **PENDAMPINGAN TATA KELOLA KEUANGAN PADA KELOMPOK TANI MILENIAL PINANG MASAK DESA PANTAI**

**Yani Sapridawati<sup>1</sup>, Seprido<sup>2</sup>, Mashadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kuantan Singingi

<sup>2</sup>, Program Studi Agroteknologi, Universitas Islam Kuantan Singingi

<sup>3</sup>, Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kuantan Singingi

Alamat : Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas, Jake Kuantan Tengah.

e-mail: <sup>1</sup>[sepridawati90@gmail.com](mailto:sepridawati90@gmail.com), <sup>2</sup>[sepridhopiliang@ymail.com](mailto:sepridhopiliang@ymail.com), <sup>3</sup>[hmas6069@gmail.com](mailto:hmas6069@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlanjutan usaha tani, terutama bagi kelompok tani milenial yang mulai mengembangkan usaha agrokomples di desa Pantai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani milenial pinang masak dalam tata kelola keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital berbasis aplikasi pencatatan keuangan. Metode yang digunakan ceramah interaktif, demonstrasi penyusunan laporan keuangan, praktik langsung penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota sebesar 36.2% berdasarkan pre-test (43.5%) dan post-test (79.6%), serta terbentuk dan terimplementasikannya sistem pencatatan keuangan sederhana yang sudah mulai diterapkan secara rutin oleh pengurus dengan nilai pengimplementasian sebesar 90%. Implementasi digitalisasi pencatatan melalui aplikasi juga meningkatkan akurasi dan aksesibilitas data keuangan kelompok. Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha kelompok tani ke depan.

**Kata kunci:** *Keuangan, Pelatihan, Laporan, Tata Kelola, Kelompok Tani*

### **1. PENDAHULUAN**

Desa Pantai merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Pekerjaan masyarakat di desa ini didominasi oleh petani. Sebagian besar masyarakat bertani dengan mengusahakan budidaya tanaman kelapa sawit serta tanaman hortikultura. Di desa Pantai ini juga telah didirikan Kelompok Tani Milenial Pinang Masak yaitu salah satu kelompok tani aktif di desa Pantai yang terlibat dalam pengembangan berbagai komoditas pertanian dan integrasi teknologi pertanian modern. Beberapa komoditi yang diusahakan oleh kelompok tani ini adalah budidaya kelapa sawit, peternakan sapi serta budidaya tanaman hortikultura seperti cabai, semangka, melon dan jagung. Beberapa alasan kelompok tani ini memilih komoditi diatas adalah disebabkan oleh Desa Pantai yang terletak pada daratan dengan tipe dataran rendah.

Seiring berkembangnya usaha, kebutuhan akan tata Kelola keuangan yang baik menjadi semakin penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, transparansi, serta sebagai syarat administrasi dalam berbagai usaha pengembangan [1].

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan keuangan kelompok masih dilakukan secara manual, tidak sistematis, dan belum memiliki standar pelaporan yang baku. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakteraturan arus kas, kesalahan pencatatan, dan kendala dalam evaluasi usaha [2].

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu dilakukan pelatihan bagi sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam melaksanakan penataan sebuah organisasi [3]. Kegiatan pendampingan ini dilakukan kegiatan pendampingan tata Kelola keuangan dan digitalisasi pencatatan agar pengurus dan anggota mampu Menyusun laporan

keuangan sederhana, membuat arus kas, dan memanfaatkan aplikasi pencatatan yang mudah digunakan.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pantai, yang merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertanian dan perkebunan yang cukup besar, terutama melalui peran aktif Kelompok Tani Milenial Pinang Masak. Kegiatan ini juga melibatkan perwakilan dari PT. Tri Bakti Sarimas, serta partisipasi masyarakat Desa Pantai secara umum. Total peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan ini berjumlah 45 orang, terdiri dari petani milenial, pelaku usaha kecil, tokoh masyarakat, serta unsur kemitraan dari sektor swasta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2025 dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan keterlibatan seluruh komponen masyarakat secara aktif dan berkelanjutan.

Program ini dirancang melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) need assessment, (2) pelatihan tata kelola keuangan dasar, (3) digitalisasi pencatatan keuangan, dan (4) pendampingan implementasi lapangan. Tahapan ini saling berkesinambungan dan disusun untuk menjawab permasalahan mitra, khususnya terkait lemahnya pencatatan keuangan, manajemen usaha, dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam aktivitas produksi maupun pemasaran.

Tahap pertama, yaitu need assessment, dilakukan dengan menggali kebutuhan dan permasalahan riil yang dialami oleh petani dan pelaku usaha lokal. Proses ini dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD), observasi lapangan, serta wawancara dengan anggota kelompok tani dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil need assessment menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih melakukan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, serta merencanakan pengembangan usaha berbasis data. Minimnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor penghambat meningkatnya daya saing usaha pertanian di desa.

Tahap kedua adalah pelatihan tata kelola keuangan dasar, yang diberikan kepada seluruh peserta sebagai fondasi penguatan literasi finansial. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep pemasukan, pengeluaran, laba rugi, modal usaha, serta pentingnya pencatatan transaksi secara teratur. Para peserta juga diperkenalkan pada metode sederhana dalam penyusunan laporan keuangan harian dan bulanan. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi kasus sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung dalam konteks usaha mereka. Pada tahap ini terlihat bahwa sebagian besar peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan usaha secara lebih terukur.

Tahap ketiga adalah digitalisasi pencatatan keuangan. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang mudah digunakan, seperti aplikasi buku kas digital, keuangan petani, maupun aplikasi pencatatan sederhana berbasis smartphone. Setiap peserta dibimbing untuk membuat akun, memahami fitur aplikasi, serta menginput data transaksi harian secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong transformasi dari pencatatan konvensional menuju sistem keuangan modern yang lebih efisien, akurat, dan dapat dipantau kapan saja. Pemanfaatan digitalisasi juga sangat relevan dengan karakter kelompok tani milenial yang telah akrab dengan penggunaan perangkat teknologi.

Tahap keempat adalah pendampingan implementasi lapangan, yang dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh pada kegiatan usaha masing-masing. Tim pengabdian mendampingi peserta dalam melakukan pencatatan keuangan digital, mengevaluasi transaksi, serta memberikan solusi terhadap kendala yang muncul, seperti kesulitan mengoperasikan aplikasi, kurangnya konsistensi penginputan data, atau ketidakpahaman dalam membaca laporan keuangan. Pendampingan ini dilakukan

secara berkelanjutan selama beberapa minggu untuk memastikan proses adaptasi berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Pantai dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam konsep dasar finansial, keterampilan dalam penggunaan aplikasi digital, serta kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan usaha. Kolaborasi antara kelompok tani, masyarakat desa, akademisi, dan sektor swasta menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan program ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Pantai secara administrasi terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa ini memiliki kelompok tani milenial dengan jumlah anggota sebanyak 28 orang dan bergerak dalam budidaya pertanian dan peternakan. Namun dalam pengembangan, kelompok tani ini belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan tata Kelola keuangannya, sehingga tata Kelola keuangan masih dijalankan dengan pencatatan sederhana dengan menggunakan alat tulis sederhana berupa buku kas.

#### **3.1 Profil peserta dan kondisi awal pencatatan keuangan**

Peserta kegiatan pengabdian berjumlah 45 orang yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok tani milenial Pinang Masak Desa Pantai, Pemerintahan Desa Pantai, Perwakilan Ibu PKK serta Perwakilan PT. Tri Bakti Sarimas. Usia peserta rata rata adalah 26 tahun dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 39 orang dan Perempuan 6 orang, Pendidikan terakhir Sarjana 8 orang dan rata rata adalah SMA (sekolah Menengah Atas) sebanyak 38 orang.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Tata Kelola Keuangan Desa Pantai

Kondisi awal pencatatan keuangan kelompok menunjukkan bahwa 80% peserta belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Pencatatan hanya berupa nota serah terima tanpa pembukuan, tidak tersedia laporan buku kas secara periodik serta pencatatan masih menggunakan buku. Kondisi ini tidak baik dalam pengelolaan sebuah organisasi. Laporan keuangan menjadi elemen penting yang dibutuhkan untuk memberikan data keuangan yang terorganisir. [4]

### 3.2 Peningkatan Kapasitas Peserta

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim Pengabdian diterima dengan baik oleh seluruh peserta pelatihan. Evaluasi peningkatan kapasitas peserta dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan Pre-Test dan Post-Test. Rerata nilai pre-test yang didapatkan adalah 43.5% setelah diberikan materi pelatihan, nilai ini meningkat menjadi 79,6%. Dari hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman kapasitas peserta pelatihan sebesar 36.2%.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan Pengelolaan Tata Kelola Keuangan pada Kelompok Tani milenial Pinang Masak Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik

Parameter penilaian	Deskripsi	Nilai Pre-Test	Nili Post Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Dasar keuangan	Menilai pemahaman peserta tentang prinsip keuangan dasar	45	80	35
Kemampuan membuat buku kas	Kemampuan peserta Menyusun pemasukan dan pengeluaran	50	85	35
Penyusunan anggaran sederhana	Kemampuan merancang rencana anggaran kegiatan	48	82	34
Pemahaman transparansi keuangan	Pengetahuan terkait akuntabilitas dan ketebukaan laporan	47	81	34
Penggunaan alat pencatatan keuangan	Kemampuan menggunakan google sheet/aplikasi keuangan	27	70	43
<b>Total</b>		<b>217</b>	<b>398</b>	<b>181</b>
<b>Rerata</b>		<b>43.5</b>	<b>79.6</b>	<b>36,2%</b>

Pemahaman dasar konsep keuangan mencakup definisi pemasukan, pengeluaran, saldo dan prinsip akuntabilitas. Peningkatan pemahaman pada konsep ini terjadi peningkatan sebesar 35%. Ini menunjukkan respon positif dari peserta terhadap penyampaian materi tentang pemahaman dasar konsep keuangan. Mengoptimalkan manajemen keuangan menjadi sangat penting dalam mengambil Keputusan yang tepat dalam mengelola dana dan memaksimalkan nilai usaha [4].

Kemampuan membuat buku kas mencakup kemampuan mengisi kolom tanggal, uraian, debit, kredit dan saldo. Pada penyampaian materi ini juga direspon sangat positif oleh peserta pelatihan. Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 35%. Pengetahuan akan pengelolaan buku kas menjadi penting karena dapat membantu kelompok tani milenial pinang masak dalam memonitor pengeluaran dan pemasukan serta memastikan semua transaksi dicatat dengan benar. Buku kas bukan hanya sekedar alat pencatatan melainkan juga alat analisis yang memungkinkan pemilik usaha memahami kondisi keuangan usaha secara real time [5]

### 3.3 Implementasi Pencatatan Keuangan Standar

Setelah pendampingan, peserta berhasil menerapkan system pencatatan keuangan standar.

Table 2. Hasil pengukuran implementasi pencatatan keuangan standar.

Aspek Pengukuran	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi akhir	Tingkat Implementasi
Buku Kas Harian	Frekuensi pencatatan, kelengkapan kolom, konsistensi	Tidak ada	Terisi lengkap dan rutin	90%
Rekap mingguan dan bulanan	Ketersediaan laporan dan ketepatan waktu pembuatan	Tidak ada	Tersusun dan tepat waktu	85%
Formulir pemasukan dan pengeluaran	Penggunaan formulir standar untuk setiap transaksi	sporadis	Konsisten digunakan	88%
Laporan Pertanggungjawaban	Kelengkapan dokumen dan struktur laporan	Tidak tersusun	Lengkap dan sistematis	92%
Pemisahan keuangan pribadi dan kelompok	Kepatuhan pemisahan sumber dana	Tidak dilakukan	Diterapkan	95%
<b>Jumlah</b>				<b>450</b>
<b>Rerata</b>				<b>90%</b>

Berdasarkan hasil pengukuran pada table 2, implementasi pencatatan keuangan standar menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Buku kas harian telah digunakan oleh bendahara kelompok tani dengan Tingkat implementasi mencapai 90%. Peserta telah memahami cara mengisi debit, kredit, dan saldo. Ini merupakan capaian penting mengingat sebelumnya kelompok tani milenial pinang masak sebelumnya tidak memiliki system pencatatan sama sekali.

Rekap mingguan dan bulanan mulai dibuat secara rutin oleh pengurus kelompok tani milenial pinang masak. Tingkat implementasi 85% menunjukkan bahwa Sebagian kecil anggota masih perlu pembiasaan dalam Menyusun laporan tepat waktu, namun secara umum system sudah berjalan.

Formulir pemasukan dan pengeluaran sebelum kegiatan pengabdian jarang digunakan, setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, sudah menjadi dokumen wajib dalam setiap

transaksi. Tingkat implementasi 88% mencerminkan adanya perubahan perilaku administrative yang lebih tertib.



Gambar 3. Pelatihan Tata Kelola Keuangan di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik

Laporan pertanggung jawaban menunjukkan kemajuan yang cukup besar dengan Tingkat implementasi 92%. Laporan laporan pertanggungjawaban ini memiliki lampiran bukti transaksi, rekap kas, dan uraian kegiatan yang terstruktur. Pemisahan keuangan pribadi dan kelompok merupakan aspek yang mencapai peningkatan tertinggi yaitu 95%. Anggota kelompok tani milenial pinang mask mulai menyadari pentingnya akuntabilitas dan menghindari pencampuran dana pribadi. Secara keseluruhan, implementasi standar pencatatan keuangan meningkat dari 0% menjadi berkisar 85-95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan telah memberikan dampak nyata terhadap kualitas tata Kelola keuangan kelompok tani milenial pinang masak.

### 3.3 Digitalisasi Sistem Keuangan Kelompok

Kelompok telah mulai menerapkan digitalisasi menggunakan aplikasi keuangan sederhana.

Tabel 3. Hasil pengukuran digitalisasi keuangan kelompok

Aspek digitalisasi	Indicator pengukuran	Kondisi awal	Kondisi akhir	Implementasi
Penggunaan google sheets	Kemampuan mengakses, mengedit, dan menyimpan data keuangan	0% (tidak mampu menggunakan)	85% (anggota mampu menggunakan)	85%
Menyimpan data	Ketersediaan folder khusus keuangan dan pembaruan rutin	Tidak ada	Tersusun rapi dan diperbarui	90%
Penggunaan aplikasi keuangan sederhana	Pemakaian aplikasi pencatatan (Casbon, catatan	10% pengguna	75% pengguna aktif	75%

Pembuatan laporan otomatis	keuangan) Penggunaan rumus sederhana (SUM) untuk rekap otomatis	Tidak ada	Template laporan otomatis tersedia	80%
Aksesibilitas pengurus	Kemudahan ketua dan bendahara dalam memantau pembukuan	Sulit, hanya menggunakan bucatan manual	Mudah melalui sheet laptop/komputer	95%
<b>Total</b>				<b>425</b>
<b>Rerata</b>				<b>85%</b>

Digitalisasi keuangan kelompok menunjukkan perkembangan pesat setelah pendampingan. Penggunaan google sheets meningkat signifikan dari 0% menjadi 85%. Tingkat implementasi. Peserta mampu meng-input transaksi, melakukan rekap saldo, dan membagikan tautan pembukuan secara online. Hal ini mempercepat proses penyusunan laporan. Penyimpanan data keuangan mengalami peningkatan yang signifikan. Folder digital yang tertera membuat seluruh dokumen dapat diakses kapan saja. Hal ini mengurangi resiko kehilangan data yang sebelumnya sering terjadi akibat pencatatan manual.

Penggunaan aplikasi keuangan sederhana meningkat dari hanya 10% anggota menjadi menjadi 75% anggota yang aktif mencatat transaksi harian. Ini menunjukkan adopsi teknologi yang baik terutama pada anggota milenial.

Pembuatan laporan otomatis melalui google sheets memberikan efisiensi yang besar. Rumus otomatis memungkinkan laporan bulanan tersusun lebih cepat dan akurat. Tingkat implementasi 80% menunjukkan bahwa Sebagian peserta sudah memahami fungsi dasar spreadsheet. Serta aksesibilitas pengurus meningkat 95%. Ketua kelompok tani milenial dapat memantau arus kas secara real-time tanpa menunggu laporan manual dari bendahara.

Secara keseluruhan, digitalisasi tata Kelola keuangan telah menjadi bagian penting dalam manajemen kelompok dan menjadi keunggulan kompetitif bagi kelompok tani milenial pinang masak. Kelompok mulai menerapkan digitalisasi menggunakan aplikasi keuangan sederhana.

### **3.3 Dampak Terhadap Kelembagaan Kelompok Tani Milenial**

Pendampingan yang diberikan telah memberikan dampak positif pada Lembaga kelompok tani milenial pinang masak desa Pantai Kec. Kuantan Mudik. Dampak ini berupa terjadinya peningkatan produktivitas, kinerja dan keterampilan peserta yang pada akhirnya dapat mempermudah pencatatan keuangan.

## **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pendampingan yang diberikan kepada Kelompok Tani Milenial Pinang Masak di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta terkait tata kelola keuangan usaha tani. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test serta observasi langsung terhadap implementasi pencatatan keuangan manual dan digital. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai peserta berada pada angka 43,5, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan awal peserta masih tergolong rendah. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 79,6. Peningkatan sebesar 36,2% ini mencerminkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.

Selain peningkatan pemahaman teori, evaluasi implementasi di lapangan juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis standar, meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, arus kas, dan laporan laba rugi sederhana mencapai tingkat keberhasilan sebesar 90%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mampu menerapkan sistem pencatatan secara konsisten dan benar sesuai panduan yang diberikan. Tidak hanya pada aspek manual, implementasi digitalisasi tata kelola keuangan juga mengalami perkembangan yang menggembirakan. Sebesar 85% peserta mampu menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital melalui smartphone untuk menginput transaksi harian, memantau cashflow, serta membaca ringkasan laporan secara berkala.

Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga memperkuat kemampuan praktik mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan usaha. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan digital para petani milenial, diharapkan tata kelola usaha tani di Desa Pantai dapat menjadi lebih teratur, transparan, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Program ini juga membuka peluang besar bagi pengembangan inovasi ekonomi lokal di masa mendatang..

## **5. SARAN**

Dari pelaksanaan kegiatan penyediaan ini, maka disarankan kepada kelompok tani untuk menerapkan semua ilmu dan teknologi tata Kelola keuangan pada kelompok tani Milenial Pianang masak..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sain dan Teknologi. Republik Indonesia, BIMA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, LPPMDI UNIKS, Pemerintahan Desa Pantai, Kelompok Tani Pinang Masak Serta Masyarakat desa Pantai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Sri Dewi Yusuf, Rizal Darwis, and Zulaeha, "Analisis Kebijakan Tata Kelola Keuangan Dalam Mewujudkan Good University Governance di IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Jurnal Al-Tsarwah*, no. 6, Jan. 2023, doi: <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v6i1.4712>.
- [2] L. Lumban Gaol, E. Budi Santoso, and A. Prasetyo, "Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik melalui Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Informasi," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, vol. 4, no. 1, pp. 126–140, Jul. 2024, doi: 10.31933/mwca7592.
- [3] A. Setiadi, Y. Yunita, and A. R. Ningsih, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting(SAW) Untuk Pemilihan Siswa Terbaik," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, vol. 7, no. 2, pp. 104–109, 2018, doi: 10.32736/sisfokom.v7i2.572.
- [4] M. Rizky Firmansyah, A. Cristina Santoso, A. Farah, U. Monalisa, and M. Reza Adiyanto, "Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Pencatatan Digital di Era Globalisasi Dalam Suatu Usaha Snack Rehan Demangan Bankalan," *JMA*, vol. 2, no. 7, pp. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [5] L. Lumban Gaol, E. Budi Santoso, and A. Prasetyo, "Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik melalui Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Informasi," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, vol. 4, no. 1, pp. 126–140, Jul. 2024, doi: 10.31933/mwca7592.